

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1.Desain Penelitian

Penelitian mengenai putus sekolah pada lulusan SMP di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2013, hlm. 20), penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Sugiyono (2021, hlm. 15), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memandang objek penelitian sebagai sesuatu yang dinamis, hasil dari suatu konstruksi pemikiran, dan utuh (holistik) karena setiap aspek dari objek mempunyai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menggunakan pendekatan kualitatif dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami masalah secara lebih mendalam, selain itu penelitian kualitatif pun memberikan gambaran secara utuh mengenai putus sekolah pada lulusan SMP.

Untuk menjawab permasalahan yang diangkat penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Melalui metode ini peneliti diharapkan mampu menggambarkan keadaan di lapangan terkait putus sekolah pada lulusan SMP di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok secara sistematis, faktual, dan akurat. Menurut Creswell (2010, hlm. 10), studi kasus merupakan suatu strategi dalam penelitian yang mana didalamnya seorang peneliti akan menyelidiki lebih cermat suatu proses, peristiwa, dan aktivitas suatu kelompok individu. Kemudian, kasus-kasus dibatasi oleh waktu serta aktivitas, dan peneliti akan mencari dan mengumpulkan data serta informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur dari pengumpulan data sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya data yang sudah didapatkan, disusun, untuk kemudian dianalisis.

1.2.Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai hal yang perlu diteliti pada

penelitian mengenai putus sekolah pada lulusan SMP di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

1.2.1. Partisipan Penelitian

Segala hal yang dipelajari oleh individu, objek, atau institusi (organisasi) disebut sebagai partisipan penelitian. Partisipan penelitian kualitatif disebut juga subjek penelitian. Menurut Moleong (2014), partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Sedangkan menurut Arikunto (2007), subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data, subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.

Partisipan pokok dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah maupun lulusan SMP yang tidak melanjutkan sekolahnya di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok, sedangkan partisipan pangkal yang dapat mendukung informasi dan memberikan pandangan yang menjelaskan mengenai latar belakang putus sekolah pada lulusan SMP di Desa Sirnaresmi adalah keluarga dan pejabat Desa Sirnaresmi yang di dalamnya meliputi guru SMP, Kepala Desa, dan Ketua Dusun.

Partisipan dalam penelitian haruslah orang yang kredibel atau orang yang benar-benar terlibat secara langsung dalam peristiwa yang akan diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat di pertanggung jawabkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tujuan penelitian, sedangkan *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menanyakan kepada anggota sampel siapa yang menjadi teman terdekatnya, kemudian teman-teman terdekatnya ditanyakan lagi siapa teman terdekatnya (Sugiyono, 2021, hlm. 31).

Sesuai dengan pemaparan diatas peneliti dapat menjangkau partisipan yang sesuai dengan penelitian ini guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai putus sekolah di Desa Sirnaresmi. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Cakupan Partisipan

Partisipan	Jumlah	Keterangan
Anak putus sekolah	3	Partisipan Kunci
Orang tua	3	Partisipan Kunci
Guru	3	Partisipan Pendukung
Perangkat desa	2	Partisipan Pendukung

Guna mendapatkan informasi data secara lengkap peneliti menentukan partisipan dalam penelitian ini dari berbagai pihak baik anak putus sekolah sebagai partisipan kunci, dan orang tua, guru, dan perangkat desa sebagai partisipan pendukung. Adapun kriteria partisipan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Karakterisrik Partisipan

No.	Partisipan	Kriteria
1.	Anak Putus Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak Desa Sirnaresmi yang tidak melanjutkan pendidikan baik ke sekolah formal dan non-formal 2. Berusia 15—20 tahun 3. Bekerja atau tidak bekerja 4. Menikah atau belum menikah
2.	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua atau wali anak putus sekolah
3	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui keadaan sosial ekonomi anak 2. Mengetahui alasan anak tidak melanjutkan sekolahnya

1.2.2. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. Alasan peneliti memilih Desa Sirnaresmi Kecamatan

Cisolok Kabupaten Sukabumi untuk dijadikan lokasi penelitian karena aspek di bawah ini:

1. Desa Sirnaresmi merupakan desa yang termasuk kedalam kawasan Taman Gunung Halimun Salak (TNGHS). Desa Sirnaresmi merupakan desa terdiri dari tujuh kadusunan dan tiga kasepuhan besar yakni Kasepuhan Sirnaresmi, Kasepuhan Ciptamulya, dan Kasepuhan Ciptagelar. Sebagai salah satu desa adat, masyarakat disini memiliki kekhasan dalam mengatur hubungan warganya dengan alam.
2. Berdasarkan data yang diperoleh pra-penelitian diketahui telah dilaksanakan perluasan wilayah kasepuhan dan menambah satu kasepuhan baru yakni Kasepuhan Gelar Alam. Lokasinya semakin masuk kedalam hutan dan langsung berbatasan dengan hutan Banten Kidul, menyebabkan semakin bertambah jauhnya lokasi dan sulitnya aksesibilitas ke sekolah karena wilayah yang terpencil.
3. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa Desa Sirnaresmi merupakan Desa dengan angka melanjutkan sekolah paling rendah di Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

1.3.Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2013, hlm. 248). Penelitian mengenai putus sekolah pada lulusan SMP di Desa Sirnaresmi akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1.3.1. Wawancara

Esterberg (2002), mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication, and joint construction of meaning about a particular topic”

Menurut kutipan tersebut wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

suatu topik. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber guna mendapatkan informasi secara mendalam dan dapat mengetahui secara jelas bagaimana kondisi yang sebenarnya. Selain itu menurut Creswell (2013), wawancara kualitatif merupakan wawancara dimana peneliti melakukan secara langsung, melalui telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok yang fokus. Apa yang ditulis peneliti harus benar-benar sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya. Selain itu wawancara pun turut menambah relasi dan silaturahmi dengan narasumber agar kedepannya dapat terus menambah kebermanfaatan. Dalam penelitian ini proses wawancara bertujuan guna menjawab rumusan masalah mengenai putus sekolah di Desa Sirnaresmi.

Sebelum melakukan wawancara peneliti harus membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan acuan dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan bersifat terbuka. Menurut Sugiyono (2018), wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu. Sedangkan wawancara terbuka adalah wawancara yang tidak membatasi jawaban partisipan, namun memberikan kebebasan partisipan dalam menjawab. Sehingga dapat menghasilkan data atau informasi yang lebih luas juga mendalam. Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan kepada partisipan kunci dan partisipan pendukung. Adapun anak putus sekolah sebagai partisipan kunci dan partisipan pendukung terdiri dari orang tua, guru, dan perangkat desa.

Proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Juli hingga 20 Agustus 2022 pada 11 orang informan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada informan hingga menemukan jawaban yang jenuh. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan yang dapat menjawab rumusan masalah namun tidak menutup kemungkinan informan memberikan informasi mengenai putus sekolah di Desa Sirnaresmi.

1.3.2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang akurat dalam menggambarkan kondisi lapangan yang sebenarnya karena merupakan pengamatan secara langsung. Dengan menggunakan metode ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung melalui indra penglihatan. Peneliti melihat secara langsung apa yang

ada di lapangan sekaligus mencatat hal-hal tersebut untuk kemudian dianalisis. Menurut Creswell (2013):

“Observation as a form of data collection is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and place at a research site.”

Observasi merupakan pengumpulan data secara terbuka dan langsung melalui proses pengamatan terhadap objek dan lingkungan yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi kepada masyarakat Desa Sirnaresmi khususnya anak putus sekolah, orang tua, guru, dan perangkat desa guna mengamati keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sirnaresmi di lapangan yang sebenarnya. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini, pihak yang diobservasi adalah informan yang sudah ditentukan baik yang merupakan informan kunci dan pendukung. Observasi yang dilakukan kepada informan bertujuan mengumpulkan data baik dalam bentuk catatan maupun rekaman yang membantu peneliti memperoleh informasi yang faktual dan dapat dipercaya.

1.3.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Menurut Creswell (2013), seorang peneliti dapat mengumpulkan dokumentasi berupa dokumen publik seperti surat kabar, risalah rapat, atau dokumen pribadi berupa jurnal, surat, email, dan lain-lain. Adapun Bungin menambahkan (dalam Wakke dkk, 2019) mengatakan bahwa terdapat berbagai macam bentuk dokumen seperti buku-buku, catatan memorial, autobiografi, dokumen pemerintah atau swasta, foto, film bahkan cerita rakyat.

Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian putus sekolah pada lulusan SMP. Dimana hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan didukung oleh dokumentasi dari subjek penelitian. Selain itu dokumentasi juga mempermudah peneliti dalam membuat laporan. Melalui studi dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan foto-foto dalam proses pengumpulan data

di lapangan yang berkaitan dengan putus sekolah pada lulusan SMP di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

1.4. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif juga berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam model ini terdapat beberapa komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992, hlm 15-19) adalah sebagai berikut:

1.4.1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan agar data-data yang sudah terkumpul di lapangan dapat dirangkum secara mudah dan tidak tercecer. Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah memilih data yang dianggap penting sesuai dengan permasalahan mengenai putus sekolah pada lulusan SMP di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok. Data-data yang direduksi merupakan data dokumentasi, hasil observasi, hasil wawancara dan catatan penting lainnya dipilih, dianalisis dan diklasifikasi menurut aspek yang peneliti teliti yaitu mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat, faktor yang mempengaruhi angka melanjutkan sekolah pada lulusan SMP, serta upaya yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan pemerintah setempat dalam menanggulangi putus sekolah.

1.4.2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 249), mengemukakan teks yang berbentuk narasi merupakan yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif. Selain itu juga penyajian data dapat disajikan dalam bentuk chart, grafik, matrik atau network. Setelah data yang terkumpul selesai direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini berarti menyajikan data terkait putus sekolah di Desa Sirnaresmi melalui teks naratif guna memberikan kemudahan dalam memahami hasil penelitian dan dalam proses menarik kesimpulan

Penyajian data disusun agar memudahkan dalam memahami aspek yang diteliti secara keseluruhan maupun pada bagian-bagian kecil yang terperinci. Penyajian data dapat disajikan sesuai dengan data penelitian yang diperoleh baik itu uraian maupun berupa laporan. Pada tahap ini informasi yang didapatkan mengenai putus sekolah pada lulusan SMP disajikan dalam bentuk uraian atau laporan.

1.4.3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan memberikan interpretasi dan makna dari hasil penarikan kesimpulan sementara yang diuraikan dalam pembahasan. Peneliti diharapkan mampu menyimpulkan hasil penelitian mengenai putus sekolah pada lulusan SMP di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

1.5. Uji Keabsahan

Agar penelitian mengenai putus sekolah pada lulusan SMP di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka peneliti berupaya melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikatakan layak atau sebaliknya. Dalam menguji keabsahan data, penelitian beberapa upaya yaitu:

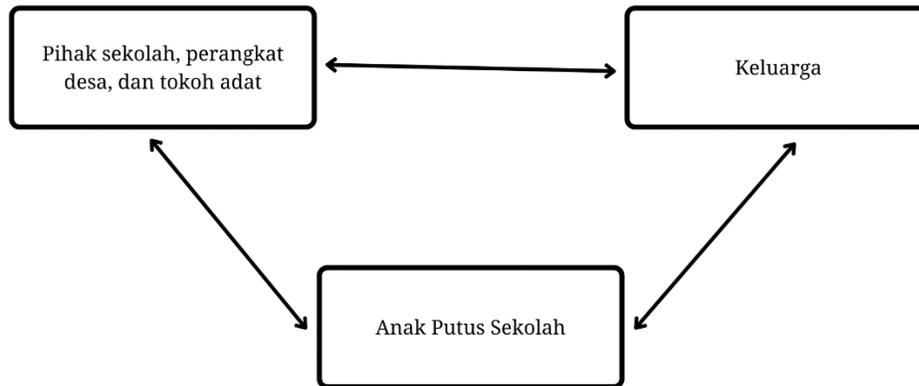
1.6. Triangulasi

Menurut William Wiersma (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 189), triangulasi adalah:

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.”

Menurut pendapat diatas triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas fenomena putus sekolah pada lulusan sekolah satu atap adalah melalui triangulasi sumber data yaitu anak putus sekolah, keluarga anak putus sekolah, dan guru sekolah satu atap. Triangulasi sumber

data ialah menguji data dari berbagai partisipan yang akan diambil datanya. Dimana triangulasi sumber data akan mempertajam hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya (Weyant, 2022).



Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data

Sumber: Peneliti, 2022

Dalam triangulasi sumber data ini, anak yang tidak melanjutkan sekolah dan orang tua menjadi informan utama atau informan kunci mengenai putus sekolah pada lulusan SMP. Keluarga anak putus sekolah diharapkan mampu memberikan informasi yang mengenai bagaimana fenomena putus sekolah pada lulusan sekolah satu atap yang sebenarnya di lingkungan sekitar. Sedangkan pejabat desa menjadi informan yang memiliki kekuasaan, pengetahuan umum, dan mau membukakan pintu kepada peneliti untuk bisa menjelajahi objek yang diteliti.

1.7. Isu Etik

Proses penelitian ini dilakukan sesuai dengan etika dan prosedur ketentuan. Tidak merugikan pihak lain, menjalani sesuai ketentuan yang telah disepakati, tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan akademik dan menjaga kerahasiaan subjek yang diteliti untuk menjaga kode etik subjek yang diteliti.